

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Verbal Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPT SD Negeri Doko 01

Rahmawati Tunggal Malaya⁽¹⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia.

Email: rahmawatitunggal@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berbahasa adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa SD. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa adalah partisipasi verbal dalam berinteraksi di kelas. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi verbal anak-anak masih rendah, khususnya di kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi verbal anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya partisipasi verbal disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi dan faktor eksternal atau "luar" seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media audio visual, lingkungan kelas yang tidak mendukung komunikasi aktif. Penelitian ini memberikan pengaruh penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung keberanian siswa dalam berbicara.

Abstract: Language skills are one of the important aspects in the cognitive and social development of elementary school students. The indicator of successful language learning is verbal participation in interacting in class. However, the reality shows that children's verbal participation is still low, especially in the lower grades. This study aims to analyze the factors causing low verbal participation of children in learning Indonesian. Using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Based on the results of the interview, low verbal participation is caused by internal factors such as lack of self-confidence, limited vocabulary, low motivation and external or "external" factors such as monotonous learning methods, lack of audio-visual media, and a classroom environment that does not support active communication. This study provides an important influence for teachers to create more interactive learning and support students' courage in speaking.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 28 Mei 2025

Disetujui pada: 20 Juni 2025

Dipublikasikan pada: 30 Juni 2025

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Interaksi pembelajaran, partisipasi verbal

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek dasar yang cukup penting di dalam pendidikan di sekolah dasar. Dengan bahasa, siswa dapat menyusun gagasan, berkomunikasi, berpikir, berinteraksi sosial, memahami, berarti, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk penggunaan dan ketrampilan berbahasa adalah

partisipasi verbal, ketrampilan tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam situasi berbicara, bertanya, menjawab, dan diskusi saat proses belajar (Slameto, 2010). Dalam aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, partisipasi verbal memiliki peran krusial untuk meningkatkan kemampuan dan terus menerus. Namun, pada pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi verbal siswa khususnya di kelas rendah seperti kelas 3 sekolah dasar, cenderung sangat minim atau kurang. Siswa lebih sering menunjukkan sikap pasif, merasa malu untuk menyampaikan pendapat, dan lebih banyak diam saat sesi tanya jawab berlangsung (Kemendikbud, 2022).

Partisipasi verbal yang rendah bisa dipengaruhi oleh sejumlah factor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari kondisi pembelajaran di sekitarnya. Factor internal yang memengaruhi siswa meliputi keyakinan diri, kurangnya semangat untuk berkomunikasi. Sementara itu, factor eksternal yang dapat mempengaruhi mencakup cara mengajar yang kurang menarik bagi siswa, sedikitnya penggunaan media, serta suasana kelas yang tidak menunjang interaksi terbuka antara guru dan siswa (Arends, 2012; Sudjana, 2005). Mengingat urgensi dari partisipasi verbal dalam mendukung keberhasilan belajar Bahasa Indonesia, penting untuk menganalisis dan memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa. Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rendahnya partisipasi verbal siswa kelas 3 dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri Doko 01, guna memberikan pengetahuan berlanjut dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dengan mengidentifikasi sejumlah alasan yang mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa, penelitian ini secara keseluruhan berorientasi pada analisis mendalam mengenai factor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa dalam komunikasi lisan saat belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menemukan masalah, tetapi juga berusaha memberikan penjelasan yang konkret tentang keadaan pembelajaran di kelas, serta menyarankan perbaikan yang praktis bagi seorang pengajar dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan melibatkan siswa. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif di tingkat SD.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam penyebab rendahnya partisipasi verbal siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena tepat untuk meninjau fenomena sosial dan perilaku siswa secara alami dalam lingkungan kelas (Miles & Huberman, 1994). Subjek penelitian mencakup siswa kelas 3 serta guru pengajar, yaitu guru kelas 3 di UPT SD Negeri Doko 01. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive*, yaitu didasari atas pertimbangan bahwa kelas tersebut menunjukkan tanda-tanda rendahnya partisipasi verbal selama proses pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk menyaksikan aktivitas secara langsung siswa selama proses belajar, dengan fokus pada komunikasi lisan seperti berbicara, mengajukan pertanyaan, dan merespon pertanyaan dari guru.

Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami situasi yang sebenarnya di dalam kelas dan mengidentifikasi kecenderungan partisipasi siswa secara alami. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak pengajar kelas dan beberapa siswa yang dipilih secara sengaja sebagai partisipan. Tujuan dari wawancara ini agar lebih memahami cara pandang pengajar tentang keterlibatan verbal siswa, dan juga hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi lisan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dokumentasi berperan sebagai kelengkapan tambahan informasi, yang terdiri dari catatan harian pengajar, Moul Ajar, serta gambar dan rekaman kegiatan belajar yang berkaitan dengan komunikasi verbal di dalam kelas. Tujuan dilakukannya dokumentasi ini adalah untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara, serta memberikan bukti visual tentang keabsahan pembelajaran di lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan trigualisasi sumber data metode, yaitu melalui perbandingan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dalam temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dengan guru beserta siswa kelas 3 UPT SD Negeri Doko 01 menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi verbal siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Faktor internal

Meliputi rendahnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan kemampuan siswa. Banyak siswa mengalami kekhawatiran akan membuat kesalahan saat berbicara atau menyampaikan jawaban maupun pendapat. Sehingga siswa memilih untuk diam selama proses pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Sardiman (2018) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah elemen penting dalam tingkat keberhasilan siswa untuk menyampaikan sebuah pendapat di kelas.

Faktor eksternal

Salah satu faktor lainnya adalah faktor eksternal atau faktor luar yaitu lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas partisipasi verbal adalah pendekatan mengajar yang kurang bervariasi dan kurang memiliki landasan komunikasi yang kuat. Guru sering menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab yang cenderung satu arah, sehingga tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam percakapan terkait materi di kelas, Mulyasa (2013) berpendapat bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa, terkhusus pada kemampuan berbicara. Oleh karena itu, sangat penting untuk

memperbaharui cara belajar agar terwujudnya interaksi yang lebih terarah dan saling menguntungkan, pembelajaran menjadi interaktif sehingga siswa antusias.

Penyebab lain yang cukup kuat untuk mempengaruhi siswa enggan berbicara atau berpendapat adalah suasana belajar yang terlalu ketat dan tidak bersahabat dapat membuat siswa merasa tertekan. Kelas yang baik akan terus menjamin dan mendukung kenyamanan sehingga siswa merasa percaya diri dan juga dihargai, setelah itu siswa akan termotivasi untuk berbicara aktif dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut karena suasana kelas telah mendukung secara sadar kepercayaan diri akan meningkat kontribusi secara lisan Rusman, (2017).

Minimnya kebiasaan untuk berbicara secara langsung juga menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi verbal. Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa sering kali tidak mendapatkan kesempatan untuk mendeskripsikan suatu gambar, berbagai pengalaman, atau berdiskusi dalam sebuah kelompok dengan cara yang terarah. Pengajaran Bahasa Indonesia menunjukkan pentingnya keterampilan berbahasa pada seluruh aspek, keterampilan berbicara sebagai salah satu komponen utama dalam berbahasa (Tarigan, 2015). Tanpa adanya pembiasaan, kemampuan siswa dalam berbicara tidak akan berkembang secara baik, karena berbicara bukan hanya sekedar menyampaikan apa yang ada di kepala, tetapi proses pengelolaan sebuah kalimat dengan tepat Chomsky Naom (1965).

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang secara aktif melibatkan siswa dalam praktik nyata. Contohnya, dengan memanfaatkan teknik role-playing, berdialog pada kegiatan diskusi kelompok kecil, atau bisa juga pada saat presentasi yang sederhana. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyatakan pendapat mereka dan mengasah keberanian. Pembelajaran kontekstual dapat memperbaiki keterampilan komunikasi siswa melalui pengalaman yang lebih nyata dengan kehidupan nyata sehari-hari (Sanjaya, 2016). Pemakaian alat pembelajaran interaktif yang menarik juga merupakan cara yang dapat meningkatkan keterlibatan verbal siswa. Seperti foto, video pendek, dan boneka jari dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta memberikan motivasi mereka untuk meningkatkan keaktifan siswa dan partisipasi dalam proses belajar (Arsyad, 2015). Guru diharapkan lebih kreatif dalam menentukan alat yang cocok untuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

Dengan adanya Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan partisipasi verbal siswa. Ketika di rumah, orang tua dapat mengajak anak untuk berkomunikasi secara terbuka bercerita santai, mendiskusikan permasalahan kecil seperti menu makan, kegiatan harian, atau liburan yang akan memantik cerita dari anak. Kebiasaan berkomunikasi sejak kecil akan membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak (Hurlock, 2005). Melalui kerjasama antara sekolah dan orang tua, upaya untuk meningkatkan partisipasi verbal siswa dapat menjadi efisien dan berkelanjutan.

Temuan pada studi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan verbal sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi siswa dipengaruhi oleh

pemilihan metode pengajaran yang sesuai, kesiapan guru untuk mengelola kelas yang interaktif, serta dukungan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan secara berkelanjutan untuk menerapkan teknik pembelajaran yang aktif dan komunikatif, yang dapat membuat siswa lebih percaya diri saat berbicara (Jurnal Pendidikan Dasar, 2023). Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan komunikasi di lingkungan rumah serta kerjasama antara guru, sekolah, dan keluarga merupakan elemen penting dalam secara verbal dan sosial di dalam kelas.

KESIMPULAN

Tingkat rendahnya keterlibatan verbal siswa kelas 3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri Doko 01. Faktor internal siswa meliputi kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, dan rendahnya motivasi belajar. Selain itu ada faktor lain yaitu eksternal mencakup teknik pengajaran yang monoton, lingkungan kelas yang tidak kondusif, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif di kelas.

Cara yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, presentasi yang sederhana, serta pemanfaatan media interaktif. Guru wajib membangun suasana kelas yang bersahabat untuk siswa berkomunikasi. Selain guru dan lingkungan kelas, peran orang tua tidak kalah penting dalam pembiasaan anak berkomunikasi di rumah akan memperkuat kemampuan komunikasi siswa secara bertahap dan menyeluruh.

Melalui metode yang saling berkesinambungan dan kerjasama antara pengajar, sekolah, serta orang tua, partisipasi verbal siswa dapat terus ditingkatkan. Tindakan ini tidak hanya membantu keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat membina karakter dan kemampuan berkomunikasi siswa sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill. Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Jurnal Pendidikan Dasar. (2023). *Peningkatan Partisipasi Verbal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Komunikatif*. Vol. 14(2), 55–67.
- Kemendikbud. (2022). *Profil Pendidikan Indonesia: Evaluasi Capaian dan Tantangan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.